

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi identik dengan era kemajuan teknologi dan informasi dengan beragam perwujudannya. Kemajuan tersebut menimbulkan adanya perubahan dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga masyarakat lebih mudah dalam berinteraksi jarak jauh. Selain itu, kemajuan teknologi dan informasi pada era globalisasi membawa dampak yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan (Jadidah, dkk., 2023: 41). Contohnya pada aspek kebudayaan, kemajuan teknologi menjadi strategi dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya lokal melalui media digital sehingga kebudayaan dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat.

Dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi, Saung Angklung Udjo (SAU) mengembangkan berbagai strategi pelestarian seni angklung yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Menurut Susanti dan Sjuchro (2019: 40) strategi pelestarian tersebut tidak hanya mencakup pendidikan dan pelatihan seni angklung bagi generasi muda, tetapi juga menyelenggarakan pertunjukan secara rutin bagi generasi muda yang melibatkan interaksi langsung dengan para penonton. Selain itu, Saung Angklung Udjo (SAU) juga memasukkan seni angklung ke dalam kurikulum sekolah melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan.

Sebagai pusat pelestarian seni angklung di tengah perkembangan zaman, Saung Angklung Udjo (SAU) diharuskan untuk tetap relevan dengan dinamika

perkembangan zaman (Akbar, 2023: 3). Oleh karena itu, Saung Angklung Udjo (SAU) menjalankan strategi pengembangan yang melibatkan inovasi dalam pengemasan seni angklung agar lebih menarik dan sesuai dengan minat masyarakat. Contohnya, Saung Angklung Udjo (SAU) menggabungkan musik angklung dengan musik modern dan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif (Musthofa & Gunawijaya, 2015: 334). Saung Angklung Udjo (SAU) juga aktif dalam mengikuti festival-festival budaya baik tingkat nasional maupun internasional (Musthofa & Gunawijaya, 2017: 139). Dengan inovasi tersebut, Saung Angklung Udjo (SAU) berhasil dalam meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memperkuat diplomasi budaya yang dijalankan.

Namun, dalam keberhasilannya Saung Angklung Udjo (SAU) juga menghadapi berbagai tantangan, seperti masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Ar Rasyid dan Gartanti dalam Akbar (2023: 2) sebagai destinasi wisata yang bergantung pada bisnis pariwisata budaya, Saung Angklung Udjo (SAU) mengalami dampak yang signifikan akibat diberlakukannya penutupan kegiatan pariwisata dan pembatasan sosial, hal tersebut terlihat dari penurunan kunjungan wisatawan. Dalam menghadapi masa pandemi, Saung Angklung Udjo (SAU) berupaya untuk memanfaatkan media digital sebagai salah satu solusi dalam mempertahankan eksistensi seni angklung.

Strategi tersebut dilakukan dengan cara mengadakan pertunjukan virtual dan pelatihan daring. Lusia, Suprpto dan Nova (2023: 1331) menjelaskan bahwa proses transformasi digital tersebut, meningkatkan perhatian publik hingga mampu

menjangkau pasar baru yang lebih signifikan. Menurut Yasa, Cahyani, Pratama, dan Puspitawati (2024: 180), pemanfaatan media digital pada seni tradisional memungkinkan untuk bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda yang sering berinteraksi di media sosial. Strategi pelestarian dan pengembangan yang diterapkan Saung Angklung Udjo (SAU) tidak hanya fokus pada aspek lokal, tetapi juga diarahkan sebagai respon terhadap dinamika budaya global yang terus berkembang.

Media digital menjadi salah satu cara dalam mempertahankan dan mengembangkan seni tradisional seperti alat musik angklung (Putri, dkk., 2019: 71). Pemanfaatan media digital ini sekaligus mencerminkan proses komodifikasi budaya yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo (SAU) terhadap seni angklung. Komodifikasi budaya merupakan bentuk kapitalisme global yang mengubah nilai guna menjadi nilai tukar yang sifatnya komersial (Akbar, 2023: 3). Dalam hal ini, Saung Angklung Udjo (SAU) mengembangkan seni angklung tidak hanya sebagai warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga sebagai produk budaya yang memiliki nilai jual.

Melalui pertunjukan yang dikemas secara kreatif, pelatihan angklung secara virtual, serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan YouTube, mereka berhasil menjadikan angklung sebagai komoditas budaya yang diminati baik oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Menurut Halum dkk (2021: 93) Penggunaan media sosial seperti Instagram dan YouTube juga dapat menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran dan ketertarikan masyarakat

terhadap angklung. Dengan demikian, pertunjukan angklung dapat dipertunjukkan secara daring yang dapat dikemas menjadi konten edukatif.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan pentingnya mengenai strategi pelestarian budaya dalam menghadapi globalisasi. Elvandari (2020) dalam studinya yang berjudul “Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi” menjelaskan bagaimana pewarisan budaya memegang peran penting dalam menjaga suatu identitas bangsa dan nilai-nilai dalam masyarakat. Pewarisan tersebut harus dilakukan secara adaptif agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan observasi terhadap komunitas lokal.

Teori yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teori sistem pewarisan oleh Cavalli-Sforza dan Feldman, yang menjelaskan 3 sistem pewarisan, yaitu pewarisan tegak (*vertical transmission*), pewarisan mendatar (*horizontal transmission*), dan pewarisan miring (*oblique transmission*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewarisan pada seni tradisi tidak hanya melibatkan mengenai bentuk kesenian, tetapi juga mengenai nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Sistem pewarisan tersebut dilakukan melalui proses enkulturasi dan sosialisasi, baik secara formal ataupun informal.

Sementara itu, Hakim, Dewi, dan Hayat (2023) mengenai “Upaya Pelestarian Kebudayaan Indonesia Pada Era Globalisasi”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai dampak globalisasi terhadap kebudayaan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan

studi literatur. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi pada kebudayaan lokal dapat membawa dampak negatif seperti hilangnya nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda, sehingga diperlukan upaya seperti memperkenalkan budaya melalui pentas seni, pengalaman budaya (*culture experience*) dan pengetahuan budaya (*culture knowledge*).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Brata (2016) mengenai “Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kearifan lokal menjadi peran utama penguatan identitas bangsa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi nilai-nilai pada kearifan lokal tidak hanya penting bagi pelestarian budaya, tetapi juga salah satu cara membentuk karakter bangsa dan memperkuat identitas bangsa di tengah dinamika perkembangan zaman.

Kebudayaan lokal seringkali luput dari perhatian masyarakat, yang mengharuskan adanya strategi dalam mempertahankan serta melestarikan kebudayaan. Terdapat unsur kebaruan dalam penelitian ini yang berfokus pada strategi yang diterapkan Saung Angklung Udjo (SAU) untuk keberlanjutan seni angklung di tengah perkembangan zaman. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SAU, serta upaya institusi tersebut mengubah tantangan menjadi peluang dalam diplomasi budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Saung Angklung Udjo (SAU) merupakan sebuah destinasi wisata yang menyajikan beberapa kesenian Sunda khususnya pada alat musik tradisional yang terbuat dari bambu atau yang dikenal dengan angklung. Seiring berjalannya waktu, Saung Angklung Udjo (SAU) terus berkembang menjadi pusat yang tidak hanya melestarikan seni angklung, tetapi juga merangkul berbagai kalangan masyarakat. Dalam upaya untuk memperkenalkan budaya angklung ke dalam kehidupan sehari-hari, Saung Angklung Udjo (SAU) sangat aktif dalam mengadakan berbagai acara kegiatan yang melibatkan masyarakat luas, mulai dari pertunjukan seni, pembuatan angklung, hingga program edukasi untuk anak-anak dan remaja. Saung Angklung Udjo (SAU) menjadi salah satu contoh nyata institusi yang mampu membawa budaya lokal dikenal oleh masyarakat luas hingga dikenal oleh masyarakat luar. Dengan mencermati permasalahan-permasalahan tersebut diatas, maka untuk membatasi ruang lingkup aspek pengkajian dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana strategi yang digunakan oleh Saung Udjo dalam memperkenalkan angklung ke mancanegara?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi Saung Udjo dalam memperkenalkan angklung ke mancanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, untuk medeskripsikan mengenai strategi yang dilakukan Saung Udjo dalam melestarikan dan mengembangkan seni angklung. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami bagaimana strategi yang digunakan oleh Saung Udjo dalam memperkenalkan angklung ke mancanegara.
- 2) Untuk memahami apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi Saung Udjo dalam memperkenalkan angklung ke mancanegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat dalam dua aspek utama, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

- 1) Memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian pada bidang antropologi budaya, khususnya mengenai strategi pelestarian dan pengembangan seni angklung Saung Udjo di Kota Bandung.
- 2) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pelestarian dan pengembangan seni angklung yang diterapkan oleh Saung Udjo di Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengalaman sekaligus wawasan penulis mengenai strategi pelestarian dan pengembangan seni angklung yang diterapkan oleh Saung Udjo di Kota Bandung.
- 2) Memberikan saran untuk memperkaya kajian teoritis mengenai strategi pelestarian dan pengembangan seni angklung yang diterapkan oleh Saung Udjo di Kota Bandung.